

ETRILINDA DILA

by UNITRI Press

Submission date: 16-May-2023 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2000279543

File name: ETRILINDA_DILA.docx (163.73K)

Word count: 2125

Character count: 14421

1
**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Angkatan 2019 Universitas
Tribhuwana Tungadewi Malang)

SKRIPSI

MANAJEMEN



OLEH
ETRILINDA DILA
NIM : 2019120130

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2023

RINGKASAN

Kebutuhan ekonomi pada mahasiswa semakin hari semakin meningkat, untuk itu diperlukan adanya manajemen keuangan yang baik sehingga keuangan yang ada dapat tercukupi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan uang siswa. Karya ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 237 orang peserta Program Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, dan sampel sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis data, dan uji t dan uji F digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel pengukur kecerdasan spiritual dan koefisien regresi negatif untuk variabel pengukur gaya hidup hedonistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau 57,5% menunjukkan bahwa pengaruh merupakan kontribusi terhadap pengaruh. Berdasarkan temuan uji t dan uji F, kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonistik berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, baik secara individu maupun kolektif. Untuk memanfaatkan uang yang diberikan oleh orang tua kepada mereka secara maksimal hingga penyerahan berikutnya, siswa diharapkan untuk mengelola uang mereka dengan bijak, tumbuh secara spiritual melalui penggunaan media yang berbeda, dan menikmati gaya hidup hedonistik yang sehat (tidak boros).

Kata Kunci: *Gaya Hidup Hedonisme; Kecerdasan Spiritual; Manajemen Keuangan; Mahasiswa.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, setiap orang tentunya ingin memperoleh kehidupan yang layak, mandiri, sejahtera dan yang pastinya bahagia. Hal ini akan tercapai apabila biaya kebutuhan hidup akan terpenuhi. Namun pada kenyataannya kebutuhan manusia akan terus-menerus selama kita masih hidup, sehingga penghasilan atau pendapatan belum tentu bisa menjamin terpenuhinya setiap kebutuhan yang diperlukan. Jadi mengelola uang dengan hati-hati dan bijaksana adalah salah satu cara untuk melakukannya.

Uang, menurut A.C. Pigou dalam bukunya (1949) *The Veil of Money*, adalah segala sesuatu yang sering digunakan sebagai sarana perdagangan. Uang masih diperlukan untuk segalanya, terlepas dari apa yang mungkin dipikirkan sebagian orang. Setiap orang dengan demikian berusaha untuk bekerja keras untuk menghasilkan uang. Namun jika kita tidak bisa menanganinya dengan baik, maka akan terjadi bencana keuangan.

Tentunya membahas manajemen gaya hidup tidak terlepas dari membahas keuangan, khususnya keuangan pribadi. Beberapa poin penting dalam mengelola keuangan yang tepat yaitu dengan menabung, membuat rincian pengeluaran, belanja sesuai kebutuhan bukan keinginan, melunasi cicilan dan hutang tepat waktu, serta sediakan dana darurat.

Seperti diketahui, banyak mahasiswa yang mendaftar pada Program Studi Manajemen 2019 di Kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang masih mengandalkan dukungan keuangan dari orang tua mereka dan mengantisipasi pembayaran bulanan dari mereka untuk menutupi biaya mereka.

¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan uang adalah kecerdasan spiritual. Ketika mereka maju melalui kehidupan, setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan spiritual adalah kapasitas refleksi diri terhadap isu-isu dasar kehidupan dan bagaimana isu-isu tersebut berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual sangat berperan penting, agar mendorong seseorang dalam proses pengelolaan keuangan yang baik serta bisa mencapai tujuan dari pengelolaan keuangan tersebut agar ¹ terhindar dari cara akumulasi keuangan yang kurang baik.

Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memungkinkan seorang manajer keuangan memperlakukan dan berperilaku baik saat membuat penilaian keuangan. Hal ini berbeda dengan buku Karnof (2010: 1) yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual diperlukan untuk menangani sumber daya (termasuk keuangan rakyat), karena dapat membangkitkan emosi syukur, ketulusan, ketenangan, dan kegembiraan, yang kesemuanya akan semakin membersihkannya. akar. pengertian seseorang.

Tingkat kecerdasan spiritual setiap orang berbeda-beda, dan itu bisa berpengaruh pada cara mereka bertindak dan memandang uang. Pemahaman spiritual (Arjiyanto, 2010, dalam Sina dan Noya, 2012; Hardiyanti, 2016). Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tingkat tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku konstruktif dalam setiap keputusan yang diambilnya. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, klaim Permatasari et al. (2018: 148).

Sina (dalam Chotimah dan Rohyati, 2015) mengatakan ¹⁴ bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan dalam

hidup. Pada hakekatnya, tingkat kekayaan seseorang tergantung dari bagaimana mereka memaknainya. Oleh karena itu, dalam hal kecerdasan spiritual, seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberikan nilai yang signifikan pada uang agar tidak memiliki persepsi yang salah tentang uang. Bahkan orang kaya pun dapat mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik.

Pengaruh positif kecerdasan spiritual adalah dapat berupa sikap dan perilaku yang baik dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan makna, hal ini dapat membantu dan memudahkan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Orang dengan kecerdasan spiritual seringkali merasa mudah untuk menjaga pengendalian diri ketika berhadapan dengan berbagai keadaan dan situasi yang mereka hadapi.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang dan intelek terhubung. Kemampuan untuk memahami bagaimana kehidupan seseorang sesuai dengan kerangka sosial memungkinkan seseorang untuk bereaksi terhadap berbagai masalah sosial yang muncul. Kecerdasan spiritual adalah nama untuk kualitas ini. Dalam hal mengelola kekayaan sendiri, kebijaksanaan spiritual sangatlah penting. sehingga individu dapat berhasil mengelola dana mereka dan menghindari membuat keputusan yang buruk saat melakukannya.

Kecerdasan spiritual, menurut Sina dan Noya (2012), memiliki kemampuan untuk mempromosikan kebajikan seperti akuntabilitas, kemandirian, integritas, dan kebebasan finansial yang maksimal. Menurut Yusanti (2020), kecerdasan spiritual secara signifikan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil itu didukung oleh hasil ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syukroni (2017) yang menunjukkan bahwa siswa Surabaya yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki teknik pengelolaan uang yang unggul.

Setelah kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonistik berdampak pada cara siswa mengelola uangnya. Meskipun waktu telah berubah, manusia pada dasarnya adalah makhluk dengan keinginan alami untuk menghindari rasa sakit dan penderitaan. Namun terkadang, naluri juga bisa mendorong kita untuk menjalani hidup yang berlebihan. Karena maraknya hobi dan sumber hiburan modern, hedonisme menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi masyarakat. Meskipun kelihatannya mewah dan menyenangkan, hedonisme seringkali memiliki kekurangan, terutama dalam hal stabilitas keuangan jangka panjang.

Mengejar kebahagiaan dan kesenangan tanpa batas adalah komponen kunci dari gaya hidup hedonistik. Tujuan utama hedonisme adalah untuk meningkatkan pengalaman yang menyenangkan sambil meminimalkan pengalaman yang menyakitkan atau tidak menyenangkan. Sifat hedonisme juga menawarkan keuntungan mendorong orang untuk hidup bahagia, mencegah berlanjutnya sikap tertekan dan tidak bahagia. Gaya hidup hedonistik didasarkan pada asumsi bahwa setiap orang memiliki kebutuhan alami untuk merasakan kegembiraan dan kesenangan.

Seiring dengan perkembangan zaman pada masa kini, modernisasi sangat berpengaruh terhadap gaya hidup pada setiap individu dan lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan perubahan sosial itu sendiri dapat dilihat baik dari segi kebudayaan, perkembangan teknologi informasi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya sehingga banyak kalangan mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan jaman.

¹³ Era globalisasi saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, memiliki efek menguntungkan dan buruk pada cara hidup setiap orang. Perkembangan teknologi saat ini tidak terlepas dari gaya hidup dan bagaimana cara seorang individu mengelolah keuangan yang baik. Salah hal yang membuat pola pikir setiap individu juga

ikut berubah, modernitas dan lingkungan sosial secara langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa serta bagaimana mereka mengelola keuangannya.

Siswa tidak terkecuali dengan gaya hidup modern yang merasuki semua kelompok sosial. Setiap orang memiliki berbagai peluang untuk mengejar cintanya sendiri. Zaman sekarang memberi dunia banyak hal sehingga orang dapat mencapai tujuan yang akan meningkatkan tingkat kesenangan hidup mereka. Dalam hal ini tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa bahagia itu adalah bagaimana cara kita menikmati hidup dengan segala prosesnya. Menikmati hidup adalah cara setiap orang untuk membuat diri bahagia, tidak mengenal usia, tingkat pendidikan yang dimiliki, latar belakang, status sosial.

Menurut Supelli (2002; 30), hedonisme membuat seseorang terlilit hutang ¹¹ karena membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak mereka butuhkan sambil bersenang-senang di dunia gemerlap malam dan diskotik, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk fokus. studi mereka dan membentuk hubungan yang positif.

Kehidupan mahasiswa pada masa lalu tentu sangat berbeda dengan kehidupan mahasiswa sekarang. Berbeda dengan mahasiswa masa kini yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain media sosial, menonton film, nongkrong di kafe atau mengunjungi pusat perbelanjaan, dll, untuk mencari kesenangan dan memenuhi keinginannya, mahasiswa pada zaman dahulu lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku dan menghasilkan karya ilmiah. Mereka juga belum mengenal teknologi canggih seperti media sosial saat ini.

Gaya hidup seseorang adalah bagaimana mereka memisahkan diri dari orang lain. Terlepas dari kenyataan bahwa kehidupan banyak siswa saat ini sangat kontras dengan situasi keuangan keluarga mereka, orang-orang ini terus berusaha mengejar ketinggalan dengan orang lain yang tinggal di dekatnya dalam situasi yang lebih kaya. Ini adalah hasil dari pola pikir mereka yang

didorong oleh prestise, yang membuat mereka enggan ketinggalan dalam hal gaya hidup, terutama dalam hal pakaian. Akibatnya, mereka terus-menerus mencari informasi terbaru tentang gaya hidup paling trendi, dan beberapa bahkan menunjukkan konsumsi yang mencolok.

Tanpa disadari bahwa uang yang seharusnya dikirimkan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari justru disalahgunakan untuk memenuhi keinginannya dan bersenang-senang serta mengakibatkan dana yang seharusnya untuk memenuhi kebutuhannya justru habis sebelum waktu pengiriman yang ke berikutnya.

Mahasiswa program studi manajemen UNITRI Malang 2019 menjalani gaya hidup hedonistik, sering datang terlambat ke kelas, nongkrong di kafe, dan pergi ke pesta. Selain itu, mereka tidak selalu hadir untuk kuliah, dan mereka sering tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Mahasiswa hedonistik sering kali menyukai hura-hura, pakaian yang menarik, dan riasan berlebihan yang membuat mereka tampak ingin berbelanja. Ketika seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya, gaya hidup hedonistik akan berdampak negatif dalam jangka panjang bagi mereka.

Beberapa peserta Prodi Manajemen UNITRI Malang 2019 kerap bergumul dengan permasalahan yang disebabkan oleh gaya hidup hedonistik yang berlebihan, yang melemahkan motivasi mereka untuk belajar. Kata “hedonisme”⁵ menurut Kartono (1997:43) merujuk pada gaya hidup atau pandangan dunia yang berpandangan bahwa kesenangan dan kebahagiaan material adalah tujuan utama kehidupan. Akan tetapi, kebahagiaan pribadi dapat meningkat ketika hasilnya menguntungkan dan konsisten dengan aspirasi seseorang; di sisi lain, bisa jatuh ketika tujuan tidak terwujud.

Akibat yang muncul dari gaya hidup hedonisme bagi mahasiswa UNITRI Malang adalah akan adanya dampak-dampak negatif dalam diri mahasiswa tersebut, yaitu menyelesaikan studinya

lebih dari target yang seharusnya dan bahkan sampai *Drop Out* dari Kampus. Salah satu aspek yang menentukan penampilan seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah akhlak atau budi pekertinya.

Dalam hal ini pula, perilaku laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Apabila seseorang berada dalam lingkungan yang membawa pengaruh positif maka tingkah lakunya juga menjadi positif, sebaliknya apabila lingkungan membawa pengaruh negatif maka begitu pula dengan tingkah lakunya akan cenderung negatif.

Perkembangan zaman saat ini dapat mengubah gaya hidup setiap orang terlebih khusus pada kalangan mahasiswa, mereka cenderung memenuhi keinginan seperti membeli barang mewah, belanja, nongkrong di kafe. Maka hal tersebut akan membuat mereka sulit dalam mengelola manajemen keuangannya. Namun demikian, hal tersebut justru dipandang sebagai salah satu faktor pendorong seseorang agar mereka semangat dalam menjalankan hidup.

Tanpa disadari, siswa telah mengembangkan kebiasaan buruk yang berkontribusi pada kenaikan biaya bulanan dengan berkumpul bersama teman-teman untuk sekedar nongkrong atau hangout, mengikuti kegiatan kuliner, menonton film, dan kegiatan lainnya (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Menurut Okada (dalam Nadzir dan Ingarianti, 2015: 586) Jika dibandingkan dengan kelompok utilitarian, dimana pembelanjaan ditentukan oleh kebutuhan atau keuntungan, kelompok hedonis cenderung mengkonsumsi lebih banyak dan lebih impulsif.

Oleh karena itu, seseorang dengan prioritas yang berbeda biasanya akan memprioritaskan konsumsi awal sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Karena merupakan salah satu kekuatan utama di balik upaya memenuhi kebutuhan akan uang, pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks yang telah diberikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap bagaimana uang dikelola siswa?
2. Apakah gaya hidup hedonistik berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengatur keuangannya?
3. Apakah perilaku hedonistik dan kecerdasan spiritual sama-sama berdampak pada cara mahasiswa mengelola keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penganggaran mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah cara hidup hedonis ada kaitannya dengan bagaimana uang dikelola oleh mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah memiliki gaya hidup hedonistik dan kecerdasan spiritual sama-sama berdampak pada bagaimana siswa menangani keuangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Selain untuk menambah informasi tentang penerapan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonistik dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, diharapkan peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pelatihan dan penerapan disiplin ilmu yang dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menelaah signifikansi pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai salah satu perilaku pengelolaan keuangan yang baik setelah membaca kajian ini. Siswa juga dapat memanfaatkan kehidupan hedonistik dan kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

3. Bagi Akademis

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian di masa mendatang dan diharapkan dapat memberikan ide untuk penelitian yang mendukung penggunaan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonistik untuk pengelolaan keuangan siswa.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik di Indonesia dan pengaruh gaya hidup hedonistik serta penerapan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam mencapai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. masyarakat.

ETRILINDA DILA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%
2	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	repository.upi.edu Internet Source	1%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	M Mujiono, Adimas Ketut Nalendra, Rafika Akhsani, Anang Widigdyo. "Development Of	<1%

Student Attendance Record In Akademi
Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
Using Codeigniter Framework", RESEARCH :
Journal of Computer, Information System &
Technology Management, 2020

Publication

10

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

11

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

12

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

13

indradrgntr.wordpress.com

Internet Source

<1 %

14

Nurul Istiani, Athoillah Islamy. "Hypnoteacing
Sebagai Metode Alternatif Dalam
Pembelajaran Materi Keagamaan",
SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan,
2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ETRILINDA DILA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
